

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMA Aisyiyah 1 Palembang adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, asal mulanya SMA 'Aisyiyah 1 Palembang adalah SMU Muhammadiyah 17 terhitung tanggal 14 Juli 1997 berubah nama menjadi SMA Muhammadiyah 7 Palembang dan setelah tepatnya pada tanggal 30 Maret 2011 SMA Muhammadiyah 7 Palembang berganti menjadi SMA Aisyiyah 1 Palembang. Tepatnya di mulai pada tanggal 16 maret 2013 penulis dan beberapa mahasiswa lainya mendapat tugas dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang mendapatkan tugas untuk melaksanakan kegiatan PPLK II selama tiga bulan di SMA Aisyiyah 1 Palembang.

SMA Aisyiyah 1 Palembang termasuk salah satu sekolah yang banyak diminati oleh orangtua siswa untuk mendaftarkan anak-anak mereka untuk menuntut ilmu dan mendapatkan pendidikan di SMA Aisyiyah 1 Palembang. Adapun yang membuat para orangtua siswa berminat untuk mendaftarkan anak mereka di SMA Aisyiyah 1 Palembang adalah banyaknya prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswa SMA Aisyiyah 1 Palembang hal ini terbukti dengan banyaknya penghargaan dan piala yang ada di kantor sekolah, selain prestasi yang ada di Palembang yang membuat orangtua berminat mendaftarkan anak-anak mereka di SMA Aisyiyah 1 Palembang adalah penerapan Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sangat

diutamakan baik berupa pemberian materi maupun mempraktekannya secara langsung di SMA Aisyiyah 1 Palembang seperti pembacaan Al-Quran pada pukul 6: 30 sampai dengan jam 7: 30, kegiatan eskul mentoring yang membahas tentang pembelajaran agama Islam dan pelaksanaan shalat berjama'ah di sekolah tersebut.

Apa yang dilakukan oleh para orang tua dan yang diterapkan oleh SMA 'Aisyiyah 1 Palembang ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam firmannya Q.S. Al Tahrir ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. al-Tahrir, 66:6)¹

Pada ayat tersebut terdapat kata *qu anfasakum* yang berarti buatlah sesuatu yang dapat menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Intermedia, 2010), hlm 560

menjauhkan perbutan maksiat.² Memperkuat diri agar tidak mengikuti hawa nafsu, dan senantiasa taat menjalankan perintah Allah. Selanjutnya *wa ahlikum*, maksudnya adalah keluargamu yang terdiri dari istri, anak, pembantu dan budak, dan diperintahkan kepada mereka agar menjaganya dengan cara memberikan bimbingan, nasehat dan pendidikan kepada mereka. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ibn al-Munzir, al-Hakim, dan oleh riwayat lain dari Ali ra. Ketika menjelaskan ayat tersebut, maksudnya adalah berikanlah pendidikan dan pengetahuan mengenai kebaikan terhadap dirimu dan keluargamu.³ Jadi dapat kita ketahui dengan memilih sekolah yang berkualitas serta mengedepankan Pendidikan Agama Islam bagi anaknya orangtua siswa tersebut telah menjalankan perintah Allah SWT yang terkandung dalam Q.S. al-Tahrim ayat 6 tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis selama tiga bulan melaksanakan kegiatan PPLK II di SMA Aisyiyah 1 Palembang proses belajar mengajar di SMA Aisyiyah 1 Palembang sudah berjalan dengan baik. Para guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut sudah menerapkan model-model dan metode-metode pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru

² Ahmad Mustafa al-maraghi, *Tafsir al-maraghi, jilid X*, (Mesir: Dar al-Fikr, tp.th.), hlm 161

³ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm

agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.⁴

Tetapi sangat disayangkan dalam proses belajar dan mengajar masih sangat sedikit guru-guru di SMA Aisyiyah 1 Palembang yang menggunakan media terutama Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Padahal Seiring perkembangan teknologi dibidang komunikasi dan informasi (*information and communication technology/ICT*), saat ini dominasi guru sebagai sumber belajar sedikit tergeser. Guru lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator. Ia bertugas memfasilitasi siswa agar dapat belajar setiap saat, dimana saja, dan kapan saja melalui berbagai sumber belajar yang sudah tersedia di mana-mana. Melalui kemajuan di bidang ICT, proses pembelajaran tersebut dimungkinkan terjadi dengan menyediakan sarana pembelajaran *online* melalui internet dan media eletronik. Konsep pembelajaran berbasis ICT seperti ini lebih dikenal dengan sebutan *e-learning*.⁵

Dan jika dilihat dari beberapa media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang ada di SMA Aisyiyah 1 Palembang tidak ada hambatan bagi guru-guru SMA Aisyiyah 1 Palembang untuk menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di kelas karena sudah tersedianya beberapa alat-alat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

⁴ Zainal Aqib, *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm 66

⁵Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Referensi (GP Pres Group), 2013), hlm 159

yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar seperti Wifi, komputer dan proyektor.

Kurangnya penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran mengajar di SMA Aisyiyah 1 Palembang oleh sebagian besar guru disebabkan oleh beberapa faktor pada guru tersebut seperti kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti komputer atau laptop, membuat *powerpoint* hal ini terbukti dengan masih banyaknya guru yang bingung untuk menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat penerapan kurikulum 2013 di SMA Aisyiyah 1 Palembang, dan kurang pemahamannya guru untuk menggabungkan model dan metode pembelajaran yang digunakan untuk dikolaborasikan dengan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat mengajar di kelas atau yang biasa disebut dengan istilah *blended learning* serta kurangnya pengetahuan guru-guru tersebut akan manfaat penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam membantu kegiatan mengajar guru seperti meningkatkan motivasi dan minat belajar pada siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) selain masih sangat kurang digunakan oleh para guru di SMA Aisyiyah 1 Palembang penggunaannya juga masih sangat minim atau kurang pada siswa-siswa SMA Aisyiyah 1 Palembang hal ini dapat dilihat dengan masih sedikitnya siswa-siswa yang membawa laptop untuk proses pembelajaran di sekolah dan masih adanya siswa yang tidak memanfaatkan jaringan wifi yang ada di sekolah untuk mencari informasi

tentang materi pembelajaran yang mereka pelajari, dan adanya siswa-siswa yang mempunyai media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang lebih canggih seperti *gadget* tetapi hanya sedikit yang menggunakannya untuk mencari informasi tentang pelajaran di sekolah tetapi digunakan untuk hal-hal yang lain di luar dari pelajaran di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru-guru di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang sebagian besar belum menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
2. Guru-guru masih belum banyak yang paham tentang bagaimana cara mengkolaborasi antara model dan metode yang dipakai dalam belajar dengan penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
3. Masih banyaknya siswa yang tidak menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan baik untuk menambah pengetahuan mereka dalam belajar.
4. Guru dan siswa hanya sebagian yang memanfaatkan jaringan Wifi yang ada di SMA Aisyiyah 1 Palembang untuk mencari informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar.

5. Masih kurangnya pengetahuan pada guru tentang manfaat penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi pada mata pelajaran Al-islam di Kelas XI SMA 'Aisyiyah 1 Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-islam di Kelas XI SMA 'Aisyiyah 1 Palembang?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam di Kelas XI SMA 'Aisyiyah 1 Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi pada mata pelajaran Al-Islam di Kelas XI SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam di Kelas XI SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

- c. Untuk mengetahui hubungan penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam di Kelas XI SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan penelitian secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya, terutama guru Pendidikan Agama Islam.

- b. Kegunaan penelitian secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa dan siswi SMA 'Aisyiyah 1 Palembang yaitu dapat mengikuti proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan semangat, serius dan lebih memperdalam lagi ilmu pengetahuan tentang agama sehingga pengetahuan mereka akan lebih baik lagi. Dan agar ilmu agama tersebut dapat menjadi pegangan dalam kehidupan mereka.

E. Kerangka Teoritis

Landasan Teori menyajikan teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti yang merupakan titik pangkal dalam penelitian tersebut, apapun materinya landasan teori tersebut harus merupakan sesuatu yang harus sudah dipersoalkan lagi kebenarannya, sekurang-kurangnya bagi masalah yang akan diteliti

pada saat itu.⁶ Adapun kerangka teori yang dipakai dalam pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke lainnya. Dengan demikian, teknologi informasi dan komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20.⁷

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg, dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam

⁶Akmal hawi, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah, 2009), hlm 21

⁷Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm 31

proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana saja dan kapan saja, (3) dari kertas ke “online” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata (real time). Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan lainnya.⁸

Mengantisipasi akan trend perkembangan dunia, sedini mungkin pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional telah berbenah diri, mempersiapkan para pelajar agar mampu lebih bersaing, khususnya dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di semua sekolah-sekolah bestari di Indonesia. TIK atau segala hal yang berhubungan dengan istilah tersebut, sangat pantas untuk digunakan dalam lingkungan sekolah. Banyaknya kemungkinan penggunaan dari pelbagai fungsi yang dimiliki oleh teknologi tersebut dapat memberikan pelbagai bantuan yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah.⁹

Dalam bukunya yang bertajuk *Effekive Teaching, Evidence and Practice*, Daniel Mujis dan David Renoulds menjelaskan pelbagai hal tentang kecakapan ICT. Bagaimana ICT dapat membantu pelajar belajar? *Pertama, Presenting information.* ICT memiliki kemampuan yang sangat luar biasa untuk menyampaikan informasi. Ensiklopedia yang jumlahnya pelbagai jilid pun disimpan di hardisk. *Kedua, quick and automatic completion of routine tasks.* Tugas-tugas rutin kita dapat diselesaikan

⁸*Ibid.*, Hlm 17

⁹Isjoni dkk, *ICT Untuk Sekolah Unggul*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 10

dengan menggunakan komputer dengan cepat dan otomatis. *Ketiga, assesing and handing information*. Dengan komputer yang dihubungkan dengan internet, kita dapat dengan mudah memperoleh dan mengirimkan informasi dengan mudah dan cepat.¹⁰

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik berkebutuhan khusus dikatakan berhasil apabila ia berhasil mencapai tujuan pembelajarannya atau mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru atau sekolahnya.¹¹ Hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.¹²

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Gronlud (1976) “dalam” Kadijah hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu.

Sedangkan menurut Briggs (1976) “dalam” Rudy Purwanto hasil belajar yang sering disebut dengan istilah “*scholastic achievement*” atau “*academic achievement*” adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di

¹⁰*Ibid.*, Hlm 15-16

¹¹Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013) hlm 14

¹²Nawawi, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Depag Sum-Sel, 2009), hlm 155

sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar, dan hasil belajar merupakan kemampuan internal (*capability*) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang itu melakukan sesuatu.

Hasil belajar pada siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang di capainya. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar yang siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan.¹³

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, cara mengajar guru, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal peserta belajar, dan hasil belajar tersebut dapat berbentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik yang salah satu penilainya melalui teknis tes.

¹³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013) hlm 39-40

F. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan skripsi ini, sebagai bahan perbandingan ada beberapa tinjauan pustaka yang dipakai sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut :

Pertama, hasil penelitian oleh Isrina Laila dengan judul “*Pengaruh Media Video Compact Disc (VCD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengurusan Jenazah Kelas X Di MAN 1 Palembang*”, hasil penelitian ini menyatakan bahwa mengajar dengan menggunakan media VCD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil siswa kelas X pada materi pengurusan jenazah di MAN 1 Palembang. Dari penelitian yang di lakukan oleh Isrina Laila tersebut terdapat persamaan dengan peneliti lakukan yaitu penelitiannya ialah dalm hal penggunaan media terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletakn titik fokus penelitian penulis lebih ke hubungan penggunaan media sedangkan Isrina Laila tentang pengaruh media lalu pada media yang digunakan peneliti dalam penelitiannya menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sedangkan saudara Isrina Laila media VCD.¹⁴

Kedua, hasil penelitian oleh Choirul Anwar dengan judul “*Peran Media Elektronik Dalam Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Palembang,*” menyatakan bahwa peran media pembelajaran khususnya media elektronik sangat besar dalam menunjang efektivitas dan kualitas

¹⁴Isrina Laila, *Pengaruh Media Video Compact Disc (VCD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengurusan Jenazah Kelas X Di MAN 1 Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2009), hlm 107

hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Media pembelajaran elektronik dapat menghantarkan pesan dan juga gambar. Dengan kata lain bahwa peran media elektronik sangat kompleks, baik audio, visual maupun audio visual. Sehingga dapat membantu guru mempermudah menjelaskan materi pelajaran yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Dari penelitian yang dilakukan oleh Choirul Anwar tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitiannya ialah sama-sama meneliti tentang penggunaan media. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada titik fokus penelitian penulis lebih ke hubungan penggunaan media terhadap hasil belajar sedangkan Choirul anwar peran media terhadap efektivitas pembelajaran.¹⁵

Ketiga, hasil penelitian Perawati dengan judul, “*Pengaruh Penggunaan Media Tulang Napier Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.*” Menyatakan bahwa adanya perbedaan antara hasil belajar sebelum menggunakan media tulang napier (*pre-test*) memiliki rata-rata 6,1 dengan setelah menggunakan media tulang napier (*post-test*) memiliki rata-rata 9. Dengan demikian bahwa media tulang napier yang telah digunakan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi perkalian. Dari penelitian yang dilakukan oleh Perawati tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitiannya ialah dalam hal penggunaan media terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada titik fokus

¹⁵Choirul Anwar, *Peran Media Elektronik Dalam Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2006), hlm 89

penelitian penulis meneliti tentang hubungan dan saudara Perawati pengaruh media yang digunakan perbedaan lainnya yaitu media yang diteliti oleh penulis adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sedangkan saudara Perawati media tulang Napier.¹⁶

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah untuk menentukan alat atau instrument yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Untuk menyatakan variabel-variabel dalam penelitian ini maka penulis mendefinisikan sebagai berikut:

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu alat pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan untuk sebagai alat komunikasi, mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat bagi penggunanya.

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Dapat membantu proses pembelajaran
- b. Mengembangkan keterampilan dan kemampuan pendidik
- c. Mengatur dan mempersiapkan proses pembelajaran
- d. Serta meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran

¹⁶Perawati, *Pengaruh Penggunaan Media Tulang Napier Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2010), hlm 82

2. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar, perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ada pada diri siswa tersebut. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya contohnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap yang semula kurang sopan menjadi lebih sopan dan sebagainya.

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.
- b. Kemampuan siswa merespon secara spesifik bahan ajar yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa tidak dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.
- d. Siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan ketuntasan nilai berdasarkan standar nilai yang telah ditetapkan sekolah.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu peneliti ingin menggambarkan sekaligus menghubungkan antara dua variabel, yaitu variabel penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif

yaitu peneliti akan menganalisis data yang berbentuk angka dengan analisis statistik.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu :

1) Jenis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah suatu data yang nilainya bersifat kualitas (satuan relatif). Adapun data kualitatif pada penelitian ini adalah berupa profil dan data-data sekolah yang didapat dari pihak SMA Aisyiyah 1 Palembang.

2) Jenis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah suatu data yang nilainya bersifat kuantitatif (satuan metrik). Oleh karena nilai variabel (skala pengukuran) dikategorikan ke dalam empat skala (nominal, ordinal, interval dan rasio). Adapun data kuantitatif pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket dan tes pada siswa di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli.

Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama darimana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data primer berupa data yang dihimpun dari 142 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, jurnal dan lain-lain.
3. Populasi dan teknik penarikan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas XI di SMA Aisyiyah 1 Palembang, yaitu:

Tabel I
Jumlah Populasi SMA Aisyiyah 1 Palembang Tahun 2014

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI. MIA	12	28	40
2	XI. IIS 1	15	19	34
3	XI. IIS 2	15	21	36
4	XI. IIS 3	19	14	33
Jumlah		61	82	143

b. Sampel

Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.¹⁷ Untuk menentukan besar atau kecilnya jumlah sampel apabila jumlah kurang dari 100 maka diambil 10%-15%, 20%-25% atau lebih.¹⁸ Menurut uarain tersebut maka peneliti mengambil sekitar 50% dari jumlah populasi sebanyak 143 tersebut yakni diambil sampel sebanyak 70 siswa.

Tabel 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Populasi	Sampel
1	XI. MIA	12	28	40	143	70
2	XI. IIS 1	15	19	34		
3	XI. IIS 2	15	21	36		
4	XI. IIS 3	19	14	33		
Jumlah		61	82	143		

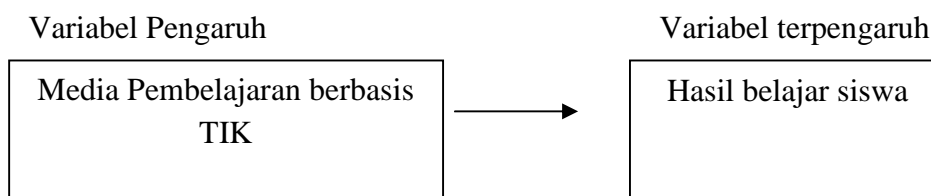
Keputusan penulis untuk mengambil kelas XI sebagai sampel penelitian dikarenakan jika peneliti mengambil kelas X dikhawatirkan penelitian tidak akan berjalan dengan lancar karena siswa kelas X adalah tergolong siswa yang baru dan mereka belum memahami atau mengetahui tentang penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, untuk kelas XII peneliti memutuskan untuk tidak menjadikannya sampel karena dikhawatirkan penelitian akan mengganggu aktifitas belajar siswa kelas XII yang akan menghadapi ujian nasional untuk menentukan kelulusan pada akhir smester II nanti.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung. CV Alfabeta) hal 117-118

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi*, (jakarta: Reneka Cipta, 2002)) hlm 109

4. Desain Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dapat dilihat pada skema sebagai berikut :



Ket:

X = Variabel Terikat Penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi

Y = Variabel Bebas Hasil Belajar

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode (cara) pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti.¹⁹ Metode ini digunakan langsung terhadap objek penelitian yaitu kelas XI di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang. Metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau penginderaan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan direncanakan secara serius.
- 2) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian

¹⁹M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik I*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Hal 17

- 3) Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
 - 4) Pengamatan dapat di cek dan dikontrol mengenai keabsahannya.²⁰
- b. Tes

Tes kemampuan yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam di Kelas XI SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dan respondensi dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.²¹ Angket yang digunakan merupakan pernyataan dengan memakai skala likert dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dan alternatif pilihan itu disimbolkan dengan angka. Jika pernyataannya positif maka nilainya dikategorikan 4-3-2-1 dan sebaliknya jika pernyataan negatif kategori nilainya adalah 1-2-3-dan 4.

²⁰[Http://elfikry.Blogspot.com/2009/04/materi-metode-penelitian-kualitatif.html](http://elfikry.blogspot.com/2009/04/materi-metode-penelitian-kualitatif.html) 28-5-2014

6. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif yang mempunyai tahapan sebagai berikut ¹⁸ :

- a. Menghitung Distribusi Frekuensi yang merupakan rumus statistik deskriptif yang dapat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam satu variabel, dengan rumus Presentasi yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

- b. Menghitung Standar Deviasi dengan melihat nilai rata-rata tinggi, sedang dan rendah.
- c. Terakhir menghubungkan antara kedua variabel yaitu dengan analisis korelasi *product moment*. Langkah-langkah untuk penghitungan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari Nilai Statistik Dasar yang diperoleh dari data penyebaran angket variabel bebas dan terikat.

- 2) Mencari Jumlah Kuadrat (JK), dengan Rumus:

$$JK_x = \sum X^2 - \{(\sum X)^2 : N\}$$

- 3) Mencari Jumlah Produk (JP), dengan Rumus :

$$JP_{xy} = \sum XY - \{(\sum X)(\sum Y) : N\}$$

- 4) Mencari Koefisien Korelasi, dengan Rumus :

$$R_{xy} = \frac{JP_{xy}}{\sqrt{(JK_x)(JK_y)}}$$

¹⁸ Muhammad Isnaini, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Idea Pres, 2009), hal. 37-40)

- 5) Mengkonsultasi Nilai R Hitung dengan R Tabel dalam hal ini penulis memakai standar statisttik yaitu Harga Tabel R Product Moment Untuk N.
- 6) Menginterpretasi Hasil Analisis.
- 7) Mencari koefisien Determinasi R_{xy}^2
- 8) Menginterpretasi Hasil Analisis yang dilihat dari Efektifitas hubungan atau pengaruh antara dua Variabel.
- 9) Menyimpulkan Hasil Analisis.

I. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan kajian pustaka.

Bab kedua, dalam bab ini berisi landasan teori yang relevan tentang media TIK, hasil belajar siswa, dan kerangka pemikiran.

Bab ketiga, dalam bab ini berisi kondisi objektif SMA Aisyiyah 1 Palembang. terdiri dari, sejarah dan letak geografis, visi, misi, tujuan SMA Aisyiyah 1 Palembang, data mantan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, fasilitas, struktur organisasi, deskriptif proses pembelajaran, dan kurikulum yang diterapkan.

Bab keempat, Hasil penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), penyajian data, analisis data,

penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang

Bab kelima, penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.